

ANALISIS TENAGA KERJA TERHADAP KEGIATAN SEKTOR EKONOMI DALAM PERENCANAAN KOTA KABUPATEN KARIMUN

Tri Gamela Saldy^{1*}, Dina Fara Waidah¹, Tiuridah Silitonga¹,
Panji Pangestu¹

¹Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Karimun

[*trigamelasaldy@gmail.com](mailto:trigamelasaldy@gmail.com)

Abstract. *Labor is every person who is able to do work to produce goods or services to meet needs. Economic sector activities and urban planning have important relationships in the development plan. Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the references that can be used in determining the ability of economic resources and shows the rate of economic growth so that the economic base sector of a region is known. The problem raised in this study is that urban development planning in Karimun Regency is not in accordance with the activities of the economic sector which is the base sector.*

The research method used in this study is the LQ (Location Quotient) Analysis which is to analyze the potential or base sector in the economy in an area, namely the entire workforce and GRDP according to the main employment sector and the sample, which is based on labor data in nine main employment sectors and GRDP at current prices with data for 2011-2015 for the Karimun Regency and Riau Islands Province. The results obtained in this study are the first Agricultural sector plays a role as a base sector in economic growth in Karimun Regency, then the second base sector is the Construction sector.

Keywords: *Labor, economic sector, city planning, GRDP, LQ Analysis*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sebuah kota sangat dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah jumlah tenaga kerja yang beraktivitas pada berbagai macam sektor usaha. Faktor ekonomi dalam upaya pembangunan selalu disampingkan karena sebagian besar pembangunan di Karimun hanya melihat dan menilai dari segi kebutuhan sarana prasarana infrastruktur semata yang direncanakan tanpa mempertimbangkan faktor ekonomi yang mempengaruhinya. Saat ini Pembangunan yang dilaksanakan di Karimun belum memperlihatkan adanya keselarasan antara harapan dan kenyataan dalam perencanaan kota Karimun.

Hal yang perlu diperhatikan oleh Pemangku Kebijakan di Kabupaten Karimun adalah besarnya daya serap tenaga kerja yang beraktivitas pada berbagai macam kegiatan sektor ekonomi, sehingga bisa diketahui sektor usaha yang menjadi sektor basis serta mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan bisa membuat rencana pembangunan di Kabupaten Karimun yang tepat sasaran dan didukung oleh jumlah tenaga kerja yang memadai, sehingga terwujudlah perencanaan

pembangunan kota di Kabupaten Karimun yang lebih baik.

Perlunya dilakukan analisis tenaga kerja terhadap kegiatan sektor ekonomi dalam Perencanaan kota Kabupaten Karimun, hal ini mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Untuk itu perlu dilihat perkembangannya dari waktu ke waktu agar dapat dilakukan evaluasi maupun perencanaan ke depan. Dalam mengukur perkembangan kegiatan pembangunan banyak pendekatan yang digunakan, salah satunya adalah dengan melihat perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berkembangnya perekonomian suatu daerah tidak terlepas dari corak dan kekhasan daerah masing-masing. Dengan beragamnya karakteristik masing-masing daerah maka berbeda pula kebijakan perekonomian yang harus diambil. Kabupaten Karimun merupakan salah satu daerah yang ditetapkan sebagai *free trade zone* sejak tahun 2008 karena letaknya yang strategis dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Daya tarik inilah yang menjadikan salah satu pendorong bagi perkembangan kategori perdagangan dan industri di wilayah ini.

Kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mampu memberikan nilai tambah terbesar, yaitu 1,5 triliun rupiah selama tahun 2014. Sedangkan kategori industri merupakan kategori dengan nilai tambah terbesar ke empat, yaitu sebesar 1,23 triliun rupiah.

Selain kedua kategori di atas, perekonomian Kabupaten Karimun juga ditopang oleh kategori pertanian dan pertambangan. Kondisi topografis Karimun yang didominasi oleh lautan menjadikan sub kategori perikanan cukup unggul. Sehingga mendorong penciptaan nilai tambah pada kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan. Selain itu, Kabupaten Karimun juga memiliki potensi Sumber Daya Alam berupa tambang granit dan timah yang menjadikan kategori pertambangan berkembang dan menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terbesar. Nilai tambah kategori pertambangan dan penggalian selama tahun 2014 adalah sebesar 1 triliun rupiah dan menjadi kategori unggulan kelima.

Kelima kategori unggulan di atas telah mampu memberikan kontribusi lebih dari 75% terhadap total nilai PDRB nominal sedangkan 25% disumbangkan oleh dua belas kategori lainnya. Oleh karenanya, pemerintah harus terus mendorong perkembangan pada kelima kategori ini dengan tidak mengabaikan pembangunan pada 12 kategori lainnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jumlah tenaga kerja terhadap kegiatan sektor ekonomi di Kabupaten Karimun dan kaitannya dalam perencanaan kota Karimun.
- Besarnya pengaruh pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Karimun terhadap daya serap tenaga kerja bagi masyarakat Karimun.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Menganalisis Pertumbuhan jumlah tenaga kerja terhadap kegiatan sektor ekonomi di Kabupaten Karimun dan kaitannya dalam Perencanaan kota Karimun.
- Menganalisa besarnya pengaruh komponen pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Karimun terhadap penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di Kabupaten Karimun.

2. Lokasi Penelitian

Kabupaten Karimun merupakan bagian dari wilayah Provinsi Kepulauan Riau, yang berbatasan dengan Negara Singapura dan Negeri Jiran Malaysia, serta berdampingan dengan pusat pertumbuhan industri Batam dan Bintan. Kabupaten Karimun merupakan salah satu kabupaten baru di Provinsi Kepulauan Riau, yang berdasarkan UU RI No. 53 tahun 1999. Secara geografis, letak Kabupaten Karimun berada diantara 00° 24' 36''

sampai 01° 13' 12'' Lintang Utara dan 103° 13' 12'' LU sampai 104° 00' 36'' Bujur Timur. Kabupaten Karimun memiliki posisi yang strategis karena letaknya berbatasan dengan negara Malaysia dan Singapura. Dengan potensi tersebut maka Kabupaten Karimun ditetapkan sebagai salah satu daerah FTZ (*Free Trade Zone*). Kondisi topografis Karimun beragam. Sebagian besar wilayah merupakan gugusan pulau yang berdataran rendah dengan ketinggian 20-500 meter dari permukaan laut. Secara keseluruhan, luas Kabupaten Karimun mencapai 7.984 km². Sebagian besar wilayahnya merupakan daerah perairan, sementara luas wilayah daratan hanya sekitar 1.524 km² atau 19,09%.

3. Landasan Teori

3.1. Teori dan Konsep Ketenagakerjaan

Tenaga kerja menurut UU No.13 tahun 2003 adalah setiap orang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Berdasarkan UU No.25 tahun,1997 tentang ketenagakerjaan yang di tetapkan tanggal 2 Oktober 1998 telah ditentukan bahwa batasan minimal usia seorang tenaga kerja di Indonesia adalah 10 tahun atau lebih.

Indonesia tidak menganut batasan maksimal usia tenaga kerja, karena Indonesia belum mempunyai jaminan sosial yang memadai. Sedangkan BPS membagi tenaga kerja dalam tiga kelompok yaitu:

- Tenaga kerja belum bekerja atau sementara tidak bekerja adalah tenaga kerja yang bekerja dengan jam kerja $0 \geq 1$ jam dalam seminggu. Sedangkan menurut payaman simanjutak mengatakan bahwa tenaga kerja atau manpower adalah: "Tenaga kerja yang mencakup penduduk yang sudah atau sedang berkerja, yang sedang mencari kerja dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan yang disebut terakhir walaupun sedang tidak bekerja dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja."
- Tenaga kerja penuh adalah tenaga yang mempunyai jumlah jam kerja ≥ 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai uraian tugas.
- Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam dalam seminggu.

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara Negara satu dengan lain. Batas usia kerja yang di anut oleh Indonesia ialah minimum 15 tahun berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa penduduk usia kerja yaitu 15 tahun keatas, tanpabatas umum maksimum. Tenaga kerja dipilah pula kedalam dua kelompok yaitu angkatan kerja ialah (*laborforce*) dan bukan angkatan kerja.

Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan, namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan. Secara praktis pengertian tenaga kerja atau bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur. Pada tiap-tiap Negara mempunyai batasan batasan umur tertentu bagi setiap tenaga kerja. Tujuan dari penentuan batas umur ini adalah supaya definisi yang diberikan dapat menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Tiap Negara memilih batasan umur yang berbeda-beda karena perbedaan situasi tenaga kerja di masing-masing Negara yang berbeda.

Konsep ketenagakerjaan membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep ketenagakerjaan di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.
2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.
6. Penganggur, terdiri dari:
 - a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
 - b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
 - c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
 - d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

7. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.
8. Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).
9. Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan.
10. Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga.
11. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari suatu usaha pekerjaan atau perusahaan tempat seseorang bekerja.

3.2. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Perkembangan perekonomian nasional merupakan cerminan dari perkembangan perekonomian dari seluruh wilayahnya. Indonesia sebagai negara yang majemuk memiliki potensi yang beraneka ragam. Potensi Sumber Daya Alam, karakteristik wilayah, dan juga kualitas SDM inilah yang pada akhirnya akan membentuk corak perekonomian di masing-masing wilayah. Selain berbagai faktor internal tersebut, faktor eksternal seperti keadaan perekonomian global juga turut berpengaruh pada perkembangan ekonomi nasional maupun wilayah. Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.

Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun.

Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

- a. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah.
Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- b. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
- c. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
- d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
- e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

3.3. Teori Basis dan Non Basis Dalam Ekonomi

Sektor basis, yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri. Sektor basis mampu menghasilkan produk/jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Sektor ini dalam aktivitasnya mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri maupun daerah lain dan dapat dijadikan sektor unggulan.

Sektor non basis, yaitu sektor atau kegiatan yang hanya mampu melayani pasar daerah itu sendiri sehingga permintaannya sangat dipengaruhi kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah.

Teori basis ekonomi menurut Arsyad, dalam Sadau (2002) menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation). Pendekatan basis ekonomi sebenarnya dilandasi pada pendapat bahwa yang perlu dikembangkan di sebuah wilayah adalah kemampuan memproduksi dan menjual hasil produksi tersebut secara efisien dan efektif. Secara umum, analisis ini digunakan untuk menentukan sektor basis/pemusatan dan non basis, dengan tujuan untuk melihat keunggulan komparatif suatu daerah dalam menentukan sektor andalannya.

Struktur perekonomian suatu daerah atas dua sektor, yaitu:

1. Sektor basis, yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri.
Sektor basis mampu menghasilkan produk/jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Itu

berarti daerah secara tidak langsung mempunyai kemampuan untuk mengeksport barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain. Artinya sektor ini dalam aktivitasnya mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri maupun daerah lain dan dapat dijadikan sektor unggulan.

2. Sektor non basis, yaitu sektor atau kegiatan yang hanya mampu melayani pasar daerah itu sendiri sehingga permintaannya sangat dipengaruhi kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah.

3.4. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan adalah Metode LQ (*Location Quotient*). Menurut Tarigan (2007) metode LQ membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu untuk lingkup wilayah yang lebih kecil dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama untuk lingkup wilayah yang lebih besar.

Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan. LQ mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan.

Apabila $LQ > 1$ berarti porsi lapangan kerja atau nilai tambah sektor i di wilayah analisis terhadap total lapangan kerja atau nilai tambah wilayah adalah lebih besar dibandingkan dengan porsi lapangan kerja atau nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional. $LQ > 1$ memberikan indikasi bahwa sektor tersebut adalah basis sedangkan apabila $LQ < 1$ berarti sektor tersebut adalah non basis.

Rumus menghitung nilai LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} = \frac{Si/S}{Ni/N} \quad (1)$$

Dimana :

Si = Jumlah buruh sektor kegiatan ekonomi i di daerah yang diselidiki

S = Jumlah buruh seluruh sektor kegiatan ekonomi di daerah yang diselidiki

Ni = Jumlah sektor kegiatan ekonomi i di daerah acuan yang lebih luas, di mana daerah yang di selidiki menjadi bagiannya

N = Jumlah seluruh buruh di daerah acuan yang lebih luas

Location Quotient adalah suatu alat pengembangan ekonomi yang sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Menurut Hendayana (2000), kelebihan metode LQ dalam mengidentifikasi komoditas unggulan antara lain penerapannya sederhana, mudah dan tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit. Penyelesaian analisis cukup dengan spread sheet dari Excel bahkan jika datanya tidak terlalu banyak

kalkulator pun bisa digunakan. Keterbatasannya adalah karena demikian sederhananya pendekatan LQ ini, maka yang dituntut adalah akurasi data. Sebaik apapun hasil olahan LQ tidak akan banyak manfaatnya jika data yang digunakan tidak valid. Oleh karena itu sebelum memutuskan menggunakan analisis ini maka validitas data sangat diperlukan.

3.5. Teori Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur.

Dalam pengujian validitas dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor. Kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor).

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang digunakan peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka

instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skortotal (dinyatakan valid)

b. Uji Reliabilitas

Reliability (rliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika $\alpha > 0.80$ ini artinya seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakan sebagai berikut:

Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika α 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

4. Analisa Dan Pembahasan

4.1. Tenaga Kerja Kabupaten Karimun

Tenaga kerja Kabupaten Karimun menurut sektor lapangan pekerjaan utama tahun 2011-2015 (dapat dilihat pada tabel 1).

Tabel 1. Tenaga Kerja Kabupaten Karimun Menurut Sektor Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2011-2015

NO	SEKTOR LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pertanian, Perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan.	39.480	32.376	31.987	27.446	31.266
2.	Pertambangan dan penggalian	4.669	3.601	5.294	4.136	4.584
3.	Industri	6.558	8.116	10.968	8.866	9.394
4.	Listrik, Gas, dan Air minum	0	1.280	1.765	1.238	421
5.	Konstruksi	13.834	11.179	18.379	16.152	11.972
6.	Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi	31.672	22.176	28.484	25.591	19.015
7.	Transportasi, Pergudangan, dan komunikasi	7.303	6.353	7.308	6.988	6.871
8.	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha persewaan & Jasa Perusahaan	2.381	2.483	928	1.421	2.470
9.	Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan	27.123	19.929	25.595	22.727	21.851
TOTAL		133.020	107.493	130.708	114.565	107.844

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Olah Sakernas Tahun 2017

4.2. Tenaga Kerja Provinsi Kepulauan Riau

Tenaga kerja Provinsi Kepulauan Riau menurut sektor lapangan pekerjaan utama tahun 2011-2015 (dapat dilihat pada tabel 2).

Tabel 2. Tenaga kerja Provinsi Kepulauan Riau Menurut Sektor Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2011-2015

NO	SEKTOR LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pertanian, Perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan.	128.433	124.544	112.365	117.978	118.540
2.	Pertambangan dan penggalian	11.059	29.164	41.430	28.003	6.520
3.	Industri	149.311	120.135	126.780	126.575	191.307
4.	Listrik, Gas, dan Air minum	1.937	5.260	2.935	2.741	3.251
5.	Konstruksi	58.211	43.927	62.874	107.909	59.754
6.	Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi	188.628	233.581	187.035	190.031	161.146
7.	Transportasi, Pergudangan, dan komunikasi	70.910	57.796	63.784	51.525	73.435
8.	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha persewaan & Jasa Perusahaan	20.497	22.408	33.870	35.093	45.957
9.	Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan	148.740	174.085	215.357	185.233	154.517
TOTAL		777.726	810.900	846.430	845.088	814.427

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau 2017

4.3. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Karimun

PDRB Kabupaten Karimun menurut sektor lapangan pekerjaan utama tahun 2011- 2015 (dapat dilihat pada tabel 3).

Tabel 3 PDRB Kabupaten Karimun Menurut Sektor Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2011-2015

NO	SEKTOR LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pertanian, Perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan	1.096.877.004	1.226.770.074	1.342.153.089	1.472.808.079	1.597.671.097
2.	Pertambangan dan penggalian	737.732.081	829.317.093	902.689.052	967.553.098	1.056.223.078
3.	Industri	868.790.007	996.321.054	1.110.983.082	1.225.032.090	1.378.408.090
4.	Listrik, Gas, dan Air minum	23.461.094	26.513.020	27.029.014	25.344.093	27.477.029
5.	Konstruksi	912.942.019	1.048.320.095	1.202.722.070	1.376.853.091	1.557.944.042
6.	Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi	1.190.191.098	1.316.172.095	1.456.739.014	1.673.630.064	1.903.557.095
7.	Transportasi, Pergudangan, dan komunikasi	392.605.071	436.154.097	490.485.089	563.013.055	642.175.061
8.	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha persewaan & Jasa Perusahaan	308.468.048	341.039.053	374.744.079	416.337.061	465.415.055
9.	Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan	646.967.032	731.338.077	825.633.040	906.064.011	997.060.008
TOTAL		6.178.033.454	6.951.944.658	7.733.177.529	8.626.634.642	9.625.930.535

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun, 2015

4.4. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Riau

PDRB Provinsi Kepulauan Riau menurut sektor lapangan pekerjaan utama tahun 2011- 2015 (dapat dilihat pada tabel 4).

Tabel 4. PDRB Provinsi Kepulauan Riau Menurut Sektor Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2011-2015

NO	SEKTOR LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pertanian, Perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan.	4.871.006.000	5.267.007.000	5.816.052.000	6.449.093.000	7.087.096.000
2.	Pertambangan dan penggalian Industri	21.583.004.000	23.949.009.000	26.035.058.000	28.435.090.000	31.400.049.000
3.	Industri	48.288.004.000	55.871.003.000	63.641.075.000	69.122.084.000	74.966.024.000
4.	Listrik, Gas, dan Air minum	1.564.008.000	1.908.009.000	2.116.082.000	2.263.096.000	2.451.117.000
5.	Konstruksi	21.740.004.000	25.458.000.000	29.380.004.000	33.227.047.000	36.456.042.000
6.	Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi	11.416.009.000	12.631.017.000	14.134.045.000	16.678.087.000	19.375.058.000
7.	Transportasi, Pergudangan, dan komunikasi	5.852.009.000	6.579.008.000	7.479.083.000	8.629.106.000	9.863.110.000
8.	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha persewaan & Jasa Perusahaan	5.465.012.000	6.093.014.000	6.740.197.000	7.486.159.000	8.173.130.000
9.	Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan	6.127.025.000	7.077.010.000	7.912.262.000	8.582.136.000	9.791.214.000
TOTAL		126.906.081.000	144.833.077.000	163.263.858.000	180.871.898.000	199.562.840.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau, 2015

4.5. Uji Validitas dan Reabilitas

Jika dilihat dari hasil analisis menggunakan SPSS pada tabel di atas, maka nilai koefisien korelasi (ri) hasil penghitungan selama lima tahun yang terletak pada kolom "Corrected Item-Total Correlation" lebih besar semua dari ri tabel 0,240 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data tenaga kerja di Kabupaten Karimun selama lima tahun sudah valid (dapat dilihat pada tabel 5).

Tabel 5. Hasil Analisis Ouput Tenaga Kerja Karimun.

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Tahun 2011	0,989	0,240	Valid
Tahun 2012	0,988	0,240	Valid
Tahun 2013	0,985	0,240	Valid
Tahun 2014	0,983	0,240	Valid
Tahun 2015	0,979	0,240	Valid

Sumber : Hasil olahan data SPSS

Jika dilihat dari hasil analisis menggunakan SPSS pada *Reliability statistics* maka nilai Cronbach's Alpha 0.991 lebih besar dari 0,8 (dapat dilihat pada tabel 6). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data tenaga kerja di Kabupaten Karimun selama lima tahun sudah reliabel.

Tabel 6. *Reliability Statistics* dan *item-total Statistics* tenaga kerja Provinsi Kepri

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha		N of Items		
.991		5		

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TAHUN 2011	51178.89	1.829E9	.989	.992
TAHUN 2012	54015.22	2.159E9	.988	.987
TAHUN 2013	51435.78	2.046E9	.985	.986
TAHUN 2014	53229.44	2.179E9	.983	.988
TAHUN 2015	53976.22	2.208E9	.979	.989

Uji validitas dari output tenaga kerja Provinsi Kepri bahwa semua data tenaga kerja di Provinsi Kepri selama lima tahun sudah valid (dapat dilihat pada tabel 7).

Tabel 7. Hasil Analisis Ouput Tenaga Kerja Provinsi Kepri

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Tahun 2011	0.979	0,240	Valid
Tahun 2012	0.956	0,240	Valid
Tahun 2013	0.958	0,240	Valid
Tahun 2014	0.956	0,240	Valid
Tahun 2015	0.912	0,240	Valid

Tabel 8. *Reliability Statistics* dan *item-total statistics* tenaga kerja Provinsi Kepri

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha		N of Items		
.983		5		

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TAHUN 2011	368538.33	7.679E10	.979	.975
TAHUN 2012	364852.33	7.289E10	.956	.979
TAHUN 2013	360904.56	7.596E10	.958	.978
TAHUN 2014	361053.67	7.796E10	.956	.979
TAHUN 2015	364460.44	7.904E10	.912	.985

Jika dilihat dari hasil analisis menggunakan SPSS pada *Reliability statistics* maka nilai Cronbach's Alpha 0,983 lebih besar dari 0,8 (dapat dilihat pada tabel 8). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data tenaga kerja di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2011-2015 sudah reliabel.

Uji validitas dari output PDRB Kabupaten Karimun bahwa semua data PDRB Kabupaten Karimun selama lima tahun sudah valid (dapat dilihat pada tabel 9).

Tabel 9. Hasil Analisis Ouput PDRB Kabupaten Karimun

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Tahun 2011	0.997	0,240	Valid
Tahun 2012	0.998	0,240	Valid
Tahun 2013	0.999	0,240	Valid
Tahun 2014	0.999	0,240	Valid
Tahun 2015	0.996	0,240	Valid

Tabel 10. *Reliability Statistics* dan *item-total statistics* PDRB Kabupaten Karimun

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha		N of Items		
.993		5		

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TAHUN 2011	3.66E9	4.232E18	.997	.994
TAHUN 2012	3.57E9	4.038E18	.998	.990
TAHUN 2013	3.49E9	3.846E18	.999	.988
TAHUN 2014	3.39E9	3.606E18	.999	.989
TAHUN 2015	3.28E9	3.367E18	.996	.994

Jika dilihat dari hasil analisis menggunakan SPSS pada *Reliability statistics* maka nilai Cronbach's Alpha 0.993 lebih besar dari 0,8 (dapat dilihat pada tabel 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karimun tahun 2011-2015 selama lima tahun sudah reliabel.

Jika dilihat dari hasil analisis menggunakan SPSS pada tabel di atas, maka nilai koefisien korelasi (ri) hasil penghitungan selama lima tahun yang terletak pada kolom "Corrected Item-Total Correlation" lebih besar semua dari ri tabel 0,240 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kepulauan Riau tahun 2011-2015 yang akan dijadikan sebagai data analisis penelitian sudah valid (dapat dilihat pada tabel 11).

Tabel 11. Hasil Analisis Ouput PDRB Provinsi Kepri.

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Tahun 2011	0.999	0,240	Valid
Tahun 2012	1.000	0,240	Valid
Tahun 2013	1.000	0,240	Valid
Tahun 2014	1.000	0,240	Valid
Tahun 2015	0.999	0,240	Valid

Jika dilihat dari hasil analisis menggunakan SPSS pada *Reliability statistics* maka nilai Cronbach's Alpha 0.994 lebih besar dari 0,8 (dapat dilihat pada tabel 12). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kepulauan Riau tahun 2011-2015 yang digunakan sebagai analisis dalam penelitian sudah reliabel.

Tabel 12. *Reliability Statistics* dan *item-total statistics* PDRB Kepulauan Riau

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.994	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TAHUN 2011	7.65E10	6.499E21	.999	.996
TAHUN 2012	7.45E10	6.126E21	1.000	.992
TAHUN 2013	7.25E10	5.758E21	1.000	.990
TAHUN 2014	7.05E10	5.503E21	1.000	.991
TAHUN 2015	6.84E10	5.248E21	.999	.994

4.6. Analisis LQ

Hasil Analisis LQ Tenaga Kerja Kabupaten Karimun dan Provinsi Kepri Sektor Pertanian, Perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 13

Tabel 13. Analisis LQ Tenaga Kerja Kabupaten Karimun dan Provinsi Kepri

NO	SEKTOR LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pertanian, Perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan.	1,79725703	1,9610447	1,8434499	1,71604236	1,9918819
2.	Pertambangan dan penggalan	2,46841223	0,9314577	0,8274807	1,08949677	5,3094947
3.	Industri	0,25679661	0,5096354	0,560229	0,51668966	0,3708309
4.	Listrik, Gas, dan Air minum	0	1,8357407	3,8942648	3,33166698	0,9779605
5.	Konstruksi	1,38948027	1,9198112	1,8929523	1,10412594	1,5130591
6.	Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi	0,98170048	0,7161975	0,9862045	0,99337398	0,8911134
7.	Transportasi, Pergudangan, dan komunikasi	0,60214833	0,829217	0,7419518	1,00042577	0,706599
8.	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha persewaan & Jasa Perusahaan	0,67917043	0,8359123	0,1774278	0,29869198	0,4058836
9.	Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan	1,06615322	0,8635973	0,7696354	0,90505241	0,10679507

Sumber: Data hasil olahan Excel

$$\begin{aligned}
 LQ &= \frac{Si/Ni}{S/N} = \frac{Si/S}{Ni/N} \\
 &= \frac{39.480}{133.020} \\
 &= \frac{128.433}{777.726} \\
 &= \underline{0.29679} \\
 &= \underline{0.16513} \\
 &= \underline{1.79}
 \end{aligned}$$

Hasil Analisis LQ PDRB Kabupaten Karimun dan Provinsi Kepri sektor Pertanian, Perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Analisis LQ PDRB Kabupaten Karimun dan Provinsi Kepri

NO	SEKTOR LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pertanian Perkebunan, kehutanan, perburuan dan penkanaan.	4,625635892	4,852446199	4,87168554	4,788254317	4,673648166
2.	Pertambangan dan penggalan	0,702132305	0,721430536	0,731956208	0,713427575	0,697368424
3.	Industri	0,369579386	0,371513236	0,368532176	0,371586847	0,381197715
4.	Listrik, Gas, dan Air minum	0,308135309	0,289494443	0,269651713	0,234802906	0,23240351
5.	Konstruksi	0,862612513	0,857888962	0,864209235	0,868811476	0,885970561
6.	Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi	2,141581331	2,170879964	2,17580893	2,103986382	2,036853759
7.	Transportasi, Pergudangan, dan komunikasi	1,378107501	1,381150462	1,384468023	1,367988203	1,349822029
8.	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha persewaan & Jasa Perusahaan	1,159447911	1,166093539	1,173728534	1,166046087	1,18056242
9.	Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan	2,169025588	2,152929593	2,202885262	2,213569585	2,111162713

Sumber: Data hasil olahan Excel

$$\begin{aligned}
 LQ &= \frac{Si/Ni}{S/N} = \frac{Si/S}{Ni/N} \\
 &= \frac{1.096.877.004}{6.178.033.454} \\
 &= \frac{4.871.006.000}{126.906.081.000} \\
 &= 0,17754 \\
 &= 0,03838 \\
 &= 4,625
 \end{aligned}$$

4.7. Pembahasan Hasil Analisis LQ

a. Pembahasan hasil analisis LQ

Berdasarkan hasil analisis LQ pada tenaga kerja Kabupaten Karimun dan Provinsi Kepulauan Riau maka diperoleh hasil nilai LQ bahwa sektor pertanian dan sektor konstruksi yang menjadi sektor basis. Hal ini dibuktikan oleh hasil nilai LQ selama lima tahun mulai dari tahun 2011-2015 menunjukkan nilai LQ > 1 yang terus mengalami peningkatan. Sektor kedua yang menjadi sebagai sektor basis yaitu Konstruksi yang ditunjukkan oleh data lima tahun nilai LQ > 1.

Pada sektor pertanian hasil nilai LQ telah jelas menempati posisi pertama dari diantara Sembilan sektor lainnya sehingga pertanian menjadi basis sektor dalam

lapangan pekerjaan yang ada di Kabupaten Karimun, dan ditambah lagi sektor konstruksi yang menempati posisi nilai LQ tertinggi kedua setelah Pertanian. Berdasarkan hasil analisis LQ di atas, maka perencanaan kota di Kabupaten Karimun di masa akan datang lebih di prioritaskan di sektor Pertanian dan sektor Kontruksi.

b. Pembahasan Hasil LQ Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil analisis LQ PDRB Kabupaten Karimun dan Provinsi Kepulauan Riau maka jelas bahwa yang menjadi sektor basis dalam Produk Domestik Regional Bruto yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan dengan hasil nilai LQ > 1 selama lima tahun yaitu tahun 2011-2015. Pada sektor Pertanian nilai LQ mencapai 4, hal ini berarti lapangan usaha di bidang pertanian sangat berperan besar dalam PDRB di Karimun dan Provinsi Kepri, sehingga akan sangat mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Karimun dan Provinsi Kepri.

Pada sektor Perdagangan juga menunjukkan hasil nilai LQ 2, hal ini menerangkan bahwa perdagangan juga berperan penting dalam lapangan usaha di Karimun. Selama waktu lima tahun hasil nilai LQ pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sektor Perdagangan mengalami peningkatan dan otomatis hal ini akan memberi dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja maupun Produk yang dihasilkan oleh lapangan usaha di sektor perdagangan baik di Kabupaten Karimun maupun di Provinsi Kepulauan Riau.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa :

- Pertumbuhan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Karimun yang merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian dan sektor konstruksi. Analisis LQ pada tenaga kerja sektor pertanian yang paling besar yaitu pada tahun 2015 sebesar 1,99. LQ tenaga kerja konstruksi yang paling besar diperoleh hasil LQ pada tahun 2012 sebesar 1,91.

- Berdasarkan hasil analisa besar pengaruh komponen pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Karimun sekitar 75% terhadap penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat Karimun sedangkan 25% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

5.2. Saran

Dalam Perencanaan kota di Kabupaten Karimun perlu mempertimbangkan faktor tenaga kerja berdasarkan lapangan pekerjaan utama yang ada di wilayah Karimun supaya perencanaan pembangunan kota yang akan dilaksanakan lebih tepat sasaran dan bermanfaat jangka panjang bagi masyarakat Karimun. Selama ini pembangunan sudah cukup baik tetapi perlu diadakan evaluasi rutin baik dari pihak masyarakat maupun pemerintah supaya bisa di awasi dan ditindak

lanjuti pembangunan yang sudah ada serta perencanaan pembangunan kota di Kabupaten Karimun di masa yang akan datang bisa terlaksana secara baik sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat yang ada di Kabupaten Karimun.

6. Daftar Pustaka

- [1] Ana, Lifi., SE. *Pertumbuhan Ekonomi Kepri*. Tanjung Pinang: BeritaResmiStatistik Provinsi Kepulauan Riau (2015)
- [2] Arsyad, Lincolin. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE. (1999)
- [3] Darmanto, Adi. *Kabupaten Karimun Dalam Angka 2017*. Karimun: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun (2017)
- [4] Handayani, Putri Wahyu., SST. *Produk Domestik Regional bruto Provinsi Kepulauan Riau Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. Tanjung Pinang: Badan Pusat statistik Provinsi Kepulauan Riau (2018)
- [5] Hutami, Aldizah Dajustia., SST. *Analisis Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Riau 2010-2014*. Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau (2015)
- [6] Indriasari, Fadila., SST. *PDRB Kabupaten Karimun Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. Karimun: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun (2015)
- [7] Riantini, Zezen Sulistiya., SST. *PDRB Kabupaten Karimun Menurut Lapangan Usaha*. Karimun: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun (2015)
- [8] Samuel, Lando Sitorus. *Jurnal Analisis Sektor Basis dan Non-Basis Kabupaten Kutai Barat*. Samarinda: Universitas Mulawarman (2013)
- [9] Sarwono, Jonathan. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Prosedur SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo (2012)
- [10] Satriadi, Irfan. *Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Karimun 2017*. Karimun: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun. (2017)
- [11] Sonny, Harry., Dr. *Tata Ruang Meningkatkan Daya Saing Wilayah*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2009)